

***ANALYSIS OF THE ROLE OF LIQUIDITY, NPL, DIVERSIFICATION AND SIZE
TO THE PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED ON BEI***

**ANALISIS PERAN LIKUIDITAS, NPL, DIVERSIFIKASI DAN SIZE
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

**Irwan Moridu¹, Windy Johan², Pandu Adi Cakranegara³, Nur Widyawati⁴,
Rihfenti Ernayani⁵**

Universitas Muhammadiyah Luwuk¹, Universitas Bina Sarana Informatika²,
Universitas Presiden³, STIA Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya⁴,
Universitas Balikpapan⁵

irwanmoridu@gmail.com¹, windy.wjn@bsi.ac.id²,
pandu.cakranegara@president.ac.id³, nur.widyawati@stiamak.ac.id⁴, rihfenti@uniba-bpn.ac.id⁵

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the effect of diversification, liquidity, size, and NPL on profitability in IDX listed banking companies from 2018 to 2020. Secondary data is used and collected from the IDX websites. This research implemented purposive sampling (as technique sampling) and obtains 20 banks that fulfill the requirements from 46 listed banks in IDX. The data were analyzed by using panel regression with Eviews 9. The results of this research are size and NPL have effect on profitability while diversification and liquidity have no effect on profitability of banking company.

Keywords: *diversification, liquidity, size, NPL, profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi, likuiditas, size, dan NPL terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan didapatkan 20 bank yang memenuhi kriteria dari 46 bank yang terdaftar di BEI. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi panel yang kemudian diolah menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa size dan NPL memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan diversifikasi, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Kata kunci: diversifikasi, likuiditas, size, NPL, profitabilitas

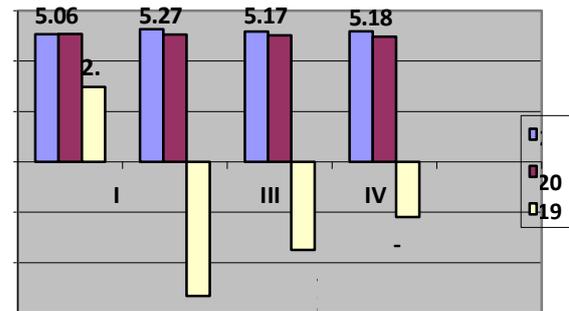
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan saat ini telah menyebar ke hampir berbagai

Negara di dunia. Tercatat pada 25 Februari 2021 terdapat 221 negara yang telah terinfeksi dengan jumlah kasus sebanyak 113.223.548 dan jumlah orang meninggal karena

terinfeksi telah mencapai 2.511.251 (Worldometers, 2021). Virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat dan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Berbagai kebijakan dibuat dan dilakukan oleh setiap negara, salah satunya adalah penguncian ketat atau *lockdown*. Kebijakan *lockdown* telah dilakukan hampir di semua negara yang telah terinfeksi. Kebijakan ini dilakukan untuk mencegah perpindahan orang untuk masuk maupun keluar dari suatu wilayah. Kebijakan tersebut menyebabkan banyak orang tidak dapat melakukan aktivitas di luar rumah yang berakibat pada bisnis konvensional yang ada. Kegiatan bisnis terganggu dan membuat kerugian yang besar karena tidak ada pelanggan yang dapat melakukan pembelian disamping itu pemilik bisnis harus tetap membayar biaya-biaya yang ada, diantaranya seperti menggaji pegawai dan membayar sewa tempat. Ini membuat banyak perusahaan bangkrut dan banyak orang kehilangan pekerjaannya. *International Labour Organization* (2020) mendata bahwa 94 persen pekerja di dunia tinggal di negara-negara yang menerapkan penutupan tempat kerja, hilangnya jumlah pekerjaan (pekerjaan dengan jumlah jam kerja 48jam/minggu) di seluruh dunia pada kuartal III 2019 mencapai 332 juta pekerjaan, lebih tinggi dari skenario yang diproyeksikan, yaitu 245 juta.

Dampak pandemi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Pertumbuhan PDB 2018-2020 %

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dicerminkan dengan Produk Domestik Bruto mengalami perlambatan di tahun 2020. Umumnya PDB digunakan sebagai indikator pertumbuhan suatu negara, diukur dengan menjumlah hasil produksi barang maupun jasa di suatu negara. Berdasarkan Gambar 1. pertumbuhan PDB pada empat triwulan tahun 2018 cenderung stabil, berada di atas 5%. Sedangkan pada tahun 2019, kinerja PDB lebih rendah persentase yang diraih di tahun sebelumnya, penurunan yang terparah berada pada triwulan II, yaitu sebesar 0,022%. Namun, ini tidak sebanding dengan penurunan yang terjadi di tahun 2020. Pada triwulan I 2020 tercatat penurunan sebesar 2,1%, lebih besar dari penurunan yang terjadi di triwulan yang sama selama dua tahun terakhir. Pada triwulan II, kinerja PDB Indonesia terkontraksi sangat dalam, yakni -5,32%. Pada triwulan III, sinyal membaik mulai terlihat dengan peningkatan sebesar 1,83% dan triwulan IV penurunan PDB semakin berkurang sehingga kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi -2,19%.

Daya beli masyarakat yang turun menyebabkan berbagai aktivitas bisnis juga turun hampir di seluruh sektor, tak terkecuali sektor

keuangan. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo mengatakan bahwa meski ekonomi Indonesia pada kuartal kedua tahun 2020 negatif, sektor keuangan masih tercatat tumbuh positif 1,03% *year on year* namun ini lebih rendah dari capaian kuartal sebelumnya (Elena, 2020). Padahal, sepanjang tahun 2018 hingga 2019 grafik kinerja sektor keuangan dalam *historical performance finance index* mencatat *return* yang diberikan lebih tinggi dari return IHSG dengan selisih mencapai 200,85% (Bursa Efek Indonesia, 2019). Sektor keuangan mengacu pada klasifikasi yang luas, secara spesifiknya sektor keuangan dibagi menjadi beberapa industri, seperti industri pasar modal, perbankan, dan industri keuangan nonbank.

(Putra & Pangestuti, 2019) mengatakan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Nisar *et al*, 2018) yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Akan tetapi, menurut (Sari, 2017) tinggi rendahnya diversifikasi suatu perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Size menurut (Putra & Khairunnisa, 2020) menghasilkan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Budhathoki, Rai, Lamichhane, Bhattarai & Rai, 2020) Sedangkan menurut Dahlan, Lewangka & Menne (2020), *size* tidak memiliki pengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap profitabilitas.

(Martiningtyas & Nitinegeri, 2020) meneliti bahwa *NPL*

berpengaruh negatif dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Do, Ngo & Phung, 2019) yang memberikan hasil bahwa *NPL* Berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan penelitian (Putri *et al*, 2020) yang memberi hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian lain menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Widiastuti *et al*, 2016) dan penelitian yang dilakukan (Anggriani & Muniarty, 2020) menyatakan *NPL* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2019). Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 (Q1 2018- Q3 2020).

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini terdapat teknik penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Alasan peneliti

menggunakan teknik ini adalah karena tidak seluruh sampel memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang dijadikan dalam penentuan sampel, yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di sektor perbankan pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan terdaftar selama periode 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan kuartal secara lengkap selama periode 2018-2020 (Q1 2018 - Q3 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t

Pada dasarnya, t-tabel dapat dicari berdasarkan $\alpha = 0,05$ hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji t

Hipotesis	Deskripsi	t tabel	t hitung	Probabilitas	Kesimpulan
	Diversifikasi				
	berpengaruh				
H ₁	terhadap Profitabilitas Perbankan	1.971	1.474	0.142	Ditolak
	Likuiditas				
	berpengaruh				
H ₂	terhadap Profitabilitas Perbankan	1.971	0.391	0.696	Ditolak
	Size				
	berpengaruh				
H ₃	terhadap Profitabilitas Perbankan	1.971	3.302	0.001	Diterima
	Npl				
	berpengaruh				
H ₄	terhadap Profitabilitas Perbankan	1.971	2.821	0.005	Diterima

Sumber : data diolah (Eviews 9)

Berdasarkan Tabel 1 Hasil uji t dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil uji hipotesis H₁ menunjukkan bahwa variabel

diversifikasi (DIV) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil t tabel, yaitu $1.474 < 1.971$. Selain itu, nilai probabilitas berada diatas 5%, yaitu $0.142 > 0.05$. Maka dari itu H₁ ditolak.

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil uji hipotesis H₂ menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil t tabel, yaitu $0.391 < 1.971$. Selain itu, nilai probabilitas berada diatas 5%, yaitu $0.696 > 0.05$. Maka dari itu H₂ ditolak.

3. Size berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil uji hipotesis H₃ menunjukkan bahwa variabel *size* (SIZE) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar t tabel, yaitu $3.302 > 1.971$. Selain itu, nilai probabilitas berada dibawah 5%, yaitu $0.001 < 0.05$. Maka dari itu H₃ diterima.

4. NPL berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil uji hipotesis H₄ menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2.821 > 1.971$. Selain itu, nilai probabilitas berada dibawah 5%, yaitu probabilitas $0.005 < 0.05$. Maka dari itu H₄ diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DIV	0.079	0.054	1.474	0.142
LDR	0.005	0.013	0.391	0.696
SIZE	0.009	0.003	3.302	0.001
NPL	-0.703	0.249	-2.821	0.005
C	-0.262	0.086	-3.029	0.003
R-squared	0.238			
Adjusted R-squared	0.224			

Berdasarkan Tabel 2 di atas nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh *R-Squared*, yaitu sebesar 0.238. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu diversifikasi, likuiditas, *size*, dan NPL dapat menjelaskan profitabilitas perusahaan sebesar 23.8% dan sisanya sebesar 76.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai adjusted R², didapat nilai sebesar 0.224 atau 22.4% yang mencerminkan kontribusi variabel independen, yaitu profitabilitas dan sisanya sebesar 77.6% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, t-hitung lebih kecil dari t-tabel, dan variabel diversifikasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0.079 dengan nilai probabilitas 0.142 lebih dari 5%, artinya H₁ ditolak. Dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) bahwa naik atau turunnya diversifikasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Putra & Pangestuti (2019) yang mengungkapkan diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank.

Dalam penelitian ini diversifikasi dihitung dengan membagi pendapatan non bunga dengan laba kotor. Nilai diversifikasi yang rendah

menggambarkan bahwa diversifikasi yang dilakukan perusahaan minim sehingga pendapatan yang diperoleh dari diversifikasi pun juga minim, sementara nilai diversifikasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan diversifikasi dan berhasil menaikkan pendapatan cukup besar. Berdasarkan data, proporsi pendapatan bank dari bunga masih menjadi sumber pendapatan yang utama, sehingga diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh perbankan tidak terlalu berdampak terhadap tingkat profitabilitasnya. Akan tetapi, sejak pandemi Covid-19 aktivitas penggunaan digital semakin meningkat. Peningkatan tersebut dapat menjadi kesempatan bagi perbankan untuk membuat inovasi untuk memperoleh

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, variabel likuiditas memperoleh nilai koefisien sebesar 0.005 dengan nilai probabilitas 0.696 lebih dari 5%, dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel yang artinya H₂ ditolak. Dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri *et al* (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningtyas & Nitinegeri (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio merupakan persentase dari hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total

pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. Semakin besar nilai LDR memberi tanda bahwa bank memberikan pinjaman lebih besar daripada total dana simpanannya dan nilai LDR yang kecil mengartikan bahwa bank memiliki simpanan yang besar dan tidak digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak mengelola dana nasabah dengan baik. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/ 15/ PBI/ 2013 batas aman LDR, yaitu sebesar 78% sampai 92%. Dalam penelitian ini setiap kuartal tiap perusahaan memiliki nilai LDR yang berbeda. Beberapa perusahaan perbankan, seperti BBKA, BBHI, BINA, AGRO, BBRI, dan NISP pada dasarnya memiliki nilai LDR yang aman berada kisaran 78% hingga 92%. Sedangkan perusahaan lain yang menjadi sampel cenderung memiliki nilai yang berada diatas 92% baik itu pada beberapa kuartal maupun keseluruhan kuartalnya. Namun, besar kecilnya nilai LDR dalam penelitian ini tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan terkait dengan besarnya jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan dan tepat sasaran akan lebih penting untuk diperhatikan dibandingkan dengan jumlah atau persentase LDR. Oleh karena itu, perusahaan perbankan perlu melakukan pemetaan yang tepat terkait dengan dana yang akan disalurkan dan berbagai kebijakannya, sehingga dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Size Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, variabel diversifikasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0.009 dengan nilai probabilitas 0.001 kurang dari 5%, dengan t-hitung lebih

besar dari t-tabel yang artinya H_3 diterima. Dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa *size* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra & Khairunnisa (2020) bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, tidak sejalan dengan Dahlan *et al* (2020) *Size* tidak terdapat pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap profitabilitas.

Size memberikan gambaran mengenai besarnya sebuah perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Salah satu hal terpenting yang tercermin dari *size* adalah terbukanya informasi mengenai seberapa besar ukuran perusahaan. Jika ditindaklanjuti hingga pengelolaan manajemen dalam menggunakan aset akan memberi dampak bagi perusahaan. Semakin tepat strategi dan keputusan yang dilakukan akan membuat aset terkelola dengan efektif bahkan maksimal. Semakin efektif penggunaan aset artinya membuka peluang perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari total aset yang dimiliki yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.

Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini, variabel *non performing loan* memperoleh nilai koefisien sebesar -0.703 dengan nilai probabilitas 0.005 kurang dari 5%, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yang artinya H_4 diterima. Dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Martiningtyas & Nitinegeri (2020) yang meneliti bahwa *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian ini tidak memberikan hasil yang sama dengan Anggriani & Muniarty (2020)

bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini NPL yang digunakan merupakan NPL Net yang berarti kredit macet yang dibagi dengan total kredit yang diberikan. Alasan digunakan NPL Net dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah selain kredit macet masih dapat dilakukan kesepakatan dan berbagai alternatif agar kredit tidak berubah menjadi kredit macet, namun kredit macet sifatnya mutlak karena menandakan jangka waktu tidak bayar di atas 180 hari. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.15/2/PBI/2013 tentang Penerapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional, menetapkan batas maksimal nilai kredit bermasalah neto sebesar 5%, jika lebih dari itu maka bank tersebut dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Akan tetapi, beberapa perbankan yang memiliki NPL Net cukup besar di atas 5%, yaitu PNBS kuartal I-IV 2018 hingga 2020 kecuali kuartal I 2018 dan BBKP pada kuartal III 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi nilai NPL, akan menurunkan tingkat profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan sebaiknya menjaga tingkat NPL net di bawah 5% untuk menghindari berbagai kemungkinan terburuk. Melakukan pemetaan penyaluran kredit kepada nasabah yang tepat dengan berbagai kebijakannya dapat menjadi salah satu cara bank untuk menjaga nilai NPL. Terlebih pada kondisi ketidakpastian, bank harus lebih berhati-hati

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis

data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut diversifikasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI, *Size* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Saran

Dengan simpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independent lain yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang tidak diteliti dalam penelitian ini, diantaranya seperti *Gross Profit Margin (GPM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan variabel ekonomi makro, seperti suku bunga, inflasi, dan Penelitian selanjutnya dapat membandingkan berbagai fenomena pada periode-periode sebelum perang dagang dan pandemi Covid dan periode pada saat perang dagang dan pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., & Muniarty, P. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Ilomata International Journal of Management*. 1(3), 121-126.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita Resmi Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018 - 2020*. 12.
- Bank Indonesia. (2021). *Fungsi*

- Utama: *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Retrieved from Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian/Documents/20200306-FAQ_Blueprint_SPI-2025.pdf
- Bank Indonesia. (2021). *Sejarah BI*. Retrieved maret 25, 2021, from Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia:
- Bank Indonesia. (2021). *Teknologi Finansial (FinTech)*. Retrieved maret 30, 2021, from Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia:
- Budhathoki, P. B., Rai, C. K., Lamichhane, K. P., Bhattarai, G., & Rai, A. (2020). The Impact of Liquidity, Leverage, and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 545-555.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *IDX Finance Sector Index*. Retrieved Mei 27, 2021, from Bursa Efek Indonesia.
- Dahlan, Lewangka, O., & Menne, F. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Bebab Operasional Pendapatan Operasional dan Bank Size Terhadap Profitabilitas Melalui Capital Adequacy Ratio. *Indonesian Journal of Business & Management*, 2(2), 71-77.
- Elena, M. (2020). *Sri Mulyani: Sektor Keuangan Masih Aman, Tapi Waspada*. Jakarta: Bisnis.
- Indonesia-Investments. (2021). *Krisis Keuangan Asia di Indonesia*.
- International Labour Organization. (2020). Pemantauan ILO: Covid-19 dan dunia kerja. *edisi keenam estimasi dan analisis terbaru*, p. 19.
- Nisar, S., Peng, K., Wang, S., & Ashraf, B. N. (2018). The Impact of Revenue Diversification on Bank Profitability and Stability: Empirical Evidence from South Asian Countries. *International Journal of Financial Studies*, 1-25.
- Putra, A. M., & Pangestuti, I. R. (2019). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetensi, Diversifikasi, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank dengan Bank Size sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*. 8, 117-125.
- Putra, R. K., & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Company Size, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Devisa Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 4(3), 1415-1433.
- Putri, I. G., Kepramareni, P., & Pradunyawati, S. O. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 207-218.
- Putri, R. M., Maulina, V., & Mustikowati, R. I. (2020). Tingkat Kompetensi dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 915- 927.
- Sari, N. P. (2017). Pengaruh Diversifikasi terhadap Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*

Akuntansi, 3(4), 56-63.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti, N. A., Arifati, R., & Abrar. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Accounting*, 2(2).

Worldometers. (2021). *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. Retrieved februari 25, 2021, from Worldometer.